

**MODEL *CRITICAL THINKING SKILL* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ILHAM SAFA'AT
NIM : 1803016075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Safa'at
NIM : 1803016075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MODEL *CRITICAL THINKING SKILL* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Oktober 2022
Pembuat Pernyataan,



Ilham Safa'at
NIM.1803016075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan, Semarang
Telepon 024-7601295. Fax. 7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang
Nama : Ilham Safa'at
NIM : 1803016075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

Sekretaris

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Penguji I

Dr. H. Mustapa, M.Ag.
NIP. 196603142005011000



Penguji II

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Pembimbing I

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19750705 200501 1 001

Pembimbing II

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 2016048701

NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang
Nama : Ilham Safa'at
NIM : 1803016075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing,



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705 200501 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang
Nama : Ilham Safa'at
NIM : 1803016075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing,



Ratna Muthia, M.A
NIP. 2016048701

ABSTRAK

Judul : **Model *Critical Thinking Skill* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang**

Penulis : **Ilham Safa'at**

NIM : **1803016075**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *Critical Thinking Skill* siswa SMPN 16 Semarang dan untuk mengetahui Model *Critical Thinking Skill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebelum data disimpulkan, dilakukan pula triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran dan memperkaya data hasil penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa hal sebagai berikut; Kondisi penguasaan *critical thinking skill* di SMPN 16 Semarang dapat disimpulkan dalam kondisi cukup baik. Penguasaan *critical thinking skill* secara langsung mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan peserta didik. Sehingga mereka memiliki daya serap yang baik. Pada akhirnya mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan sikap yang kritis baik secara realistik maupun idealistik.

Model critical thinking skill melalui pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang. Model *critical thinking skill* guru menggunakan strategi pembelajaran yang aktif.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Critical Thinking Skill*, Pendidikan Agama Islam.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Konsonan Tunggal						Vokal	
ب	B/b	ش	Sy/sy	ل	L/l	ا	tanpa tanda
ت	T/t	ص	S/s	م	M/m	...	A/a
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ن	N/n	...	I/i
ج	J/j	ط	T/t	و	W/w	...	U/u
ح	H/h	ظ	Z/z	ه	H/h	Mādd	
خ	KH/kh	ع awal	'A/a	ء akhir	A'a'	هَاء	Bā
د	D/d	ع akhir	A'a'	ء awal	A/a	يَاء	Bī
ذ	Ḍ/ḍ	غ	G/g	ي	Y/y	وَاء	Bū
ر	R/r	ف	F/f	Tasydīd		Ya' nisbah	
ز	Z/z	ق	Q/q	أَب	abb	فَلَكَيٌّ	falakiy
س	S/s	ك	K/k	رَب	rabb	عَالِمِيٌّ	'ulamiy
'Ain/Hamzah di Belakang		'Ain/Hamzah di-waqf		الْ		Vokal Rangkap	
قَرَع	qara'a	الْفُرُوعُ	al-furu'	القَمَرُ	al-qamar	غَيْرِي	gairi
قَرَأَ	qara'a	القَضَاءُ	al-qaḍā'	الشَّمْسُ	al-syams	سَيِّئٌ	syai'un
Kata Majemuk dirangkai			Kata Majemuk dipisah			Ta' Marbuḥah	
جَمَالُ الدِّينِ	Jamāluddīn	جَمَالُ الدِّينِ	Jamāl al-Dīn			سَاعَةٌ	sa'ah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peeliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.,dimana kita sebagai umatnya yang mengharapkan syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneli menyusun skripsi ini dengan judul “Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang”.

Dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Isma'il, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Sofa Muthohar, M.Ag dan Ibu Ratna Muthia, M.A selaku Dosen Pembimbing penelitian skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala SMP Negeri 16 Semarang beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penelitian skripsi ini

8. Kedua orang tuaku serta seluruh keluarga yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga PAI B 2018, Keluarga PPL MTs Fatahillah dan KKN Reguler 77 Kelompok 53 Desa Tamanrejo, Limbangan, Kendal. yang telah menjadi keluarga dan memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Jazakumullah khoiril jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis,



Ilham Safa'at

1803016075

MOTTO

”Berfikir kritis itu merupakan *Skill Self*”

-Gita Savitri Devi-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II MODEL CRITICAL THINKING SKILL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Kajian <i>Critical Thinking Skill</i>	10
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
B. Kajian Pustaka Relevan	50
C. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55

C. Sumber Data.....	55
D. Fokus Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	63
A. Profil SMP Negeri 16 Semarang.....	63
B. Deskripsi Data Model <i>Critical Thinking Skill</i> Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang	69
C. Analisis Model <i>Critical Thinking Skill</i> dalam Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang.....	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN	87
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN I : TRANSKRIP OBSERVASI.....	95
LAMPIRAN II : TRANSKRIP WAWANCARA	99
LAMPIRAN III : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	103
LAMPIRAN IV : PERTANYAAN TERBUKA	105
LAMPIRAN V: JAWABAN PERTANYAAN TERBUKA	106
LAMPIRAN V : DOKUMENTASI.....	109
RIWAYAT HIDUP	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang luhur karena hakikatnya kita akan terus belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu seseorang mencapai kesuksesannya, meskipun sebenarnya pendidikan bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan tersebut. Kepandaian tanpa pembentukan karakter yang baik hanya akan menghasilkan sebuah ijazah, namun tidak menghasilkan generasi yang berbudi luhur.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, mencerdaskan kehidupan bangsa masuk sebagai fungsi pendidikan dan yang menjadi tujuan adalah berkembangnya potensi peserta didik. Kutipan bunyi rumusan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada era 4.0, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sumber daya manusia Indonesia dituntut lebih kompetitif agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Berdasarkan laporan dari salah satu lembaga internasional, tingkat daya saing sumber daya manusia Indonesia kurang mengembirakan. Menurut catatan Human Development Report tahun 2020 versi UNDP peringkat HDI (Human Development Index) atau kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 107 (UNDP, 2020).²

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil

¹ Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Yayasan Ngali Aksara & Penamadani, 2010), Cet ke-1, hlm. 160-161.

² Ely Syafitri, Dian Armanto, Elfira Rahmadani, Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis dalam *Journal of Science and Social Research* (Oct 2021, IV (3): 320 – 325), hlm, 1

yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.³

Beberapa permasalahan ditemukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam yakni pihak siswa ada anggapan bahwa mata pelajaran PAI termasuk yang menjemukan karena strategi mengajar dan evaluasi yang dilakukan guru selalu monoton, kegiatan praktek dan sarana ibadah yang kurang memadai, siswa juga banyak mengeluh karena belajar PAI dianggap identik dengan menghafal ayat-ayat pendek, sifat-sifat Allah, nama-nama Nabi dan sebagainya.⁴ Melihat kondisi yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu adanya perubahan atau perbaikan dalam pendidikan. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵

³ Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discover", dalam *Jurnal Euclid*, (Vol. 3 No. 1 2016), hlm. 394-395.

⁴ Zaenal Arifin, "*Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

⁵ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 20 No.2 Desember 2016), hlm. 2.

Perkembangan jaman menuntut para guru dan peserta didik untuk senantiasa dapat beradaptasi dengan, kecanggihan teknologi. Sebab dengan adanya keahlian di bidang ilmu pengetahuan teknologi elektronik dan komunikasi (IPTEK) yang memadai maka besar kemungkinan generasi akan dapat bertahan dalam menghadapi arus kehidupan yang serba canggih.

Guru sebagai lokomotif peggerak dunia pendidikan harus mampu menguasai literasi teknologi, informasi dan komunikasi agar peserta didik tidak gagap teknologi (gaptek). Guru dalam hal ini harus mampu menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang pendidik, artinya tidak sekedar memberikan catatan di atas kertas melainkan harus faham tentang perkembangan teknologi sebab literasi ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta agar mereka memiliki kecakapan teknologi, sikap kritis, dan menelaah informasi dengan baik. Di era ini banyak sekali informasi yang beredar, dan bahkan tidak sedikit informasi-informasi hoaks yang beredar di medsos. Hal semacam ini menjadi kekhawatiran para guru dan orang tua, Jika peserta didik tidak memiliki literasi informasi dan nalar kritis yang baik maka mereka akan “termakan” oleh isu-isu yang menyesatkan sehingga dapat membahayakan diri mereka dan masyarakat pada umumnya.

pada aspek lain berkaitan dengan literasi teknologi, siswa harus mampu menggunakan dengan baik, bijak, dan teliti agar tidak menyalahgunakan dalam hal-hal yang negatif.⁶

Paradigma pemikiran sekarang menuntut guru agar lebih berperan sebagai pembelajar dibanding sebagai pengajar. Guru tidak lagi hanya dituntut pandai mengajar siswa, tetapi juga pandai membelajarkan siswa. Membelajarkan siswa dalam hal ini diasumsikan sebagai usaha menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif sambil memberdayakan/ mengembangkan potensi-potensi keperibadian siswa.⁷ Lebih jauh dari itu, ada tuntutan agar guru mampu menjadi manajer yang bisa mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk mendukung proses memberdayakan potensi siswa tersebut.

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan di kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia yang memiliki karakteristik 4C yaitu *Communication* (Komunikasi), *Colaboration* (Kolaborasi), *Creative Skill* (Kemampuan Kreatif) dan *Critical Thinking*

⁶ Winda Marlina, Dhitsaha Jayanti, 4C dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, (Prosiding Sendika: Vol 5, No 1, 2019), hlm 2.

⁷ Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar*, Cet ke 2 (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2007), hlm.3

Skill (Keterampilan berpikir kritis).⁸ Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran revolusi 4.0 ini karena berperan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu keterampilan berpikir kritis juga menggambar ketarampilan lain seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Sehingga keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk semua bidang pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Semarang adalah lembaga Pendidikan yang berdiri di daerah perkotaan. Dengan semangat melaksanakan Pendidikan yang berkualitas, SMP Negeri 16 Semarang terus berbenah untuk menjawab tantangan Pendidikan pada masa kini. Hal ini tertuang dalam salah visi misinya yang diantara berbunyi “Mengembangkan potensi peserta didik SMPN 16 Semarang menjadi lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik sesuai dengan standar Kompetensi Lulusan yang inovatif,

⁸ Zaenal Arifin, “Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21”, Jurnal *THEOREMS (The OriginalnResearch of Mathematics)*, 1 : 2, (Januari, 2017), hlm.93

kompetitif dan religious”. Sejalan dengan itu peneliti melihat pentingnya peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) agar dapat mencapai visi misi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan memfokuskan penelitian dengan judul: “*MODEL CRITICAL THINKING SKILL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 SEMARANG*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah agar tidak melebar dan tetap terpusat pada inti pokok permasalahan, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Critical Thinking Skill* siswa SMPN 16 Semarang?
2. Bagaimana model *Critical Thinking Skill* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bertujuan :

- a. Untuk mengetahui kondisi *Critical Thinking Skill* siswa SMPN 16 Semarang.

- b. Untuk mengetahui model *Critical Thinking Skill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada khususnya

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengantisipasi permasalahan dalam pendidikan agama Islam di masa sekarang dan yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan:

- 1) Bagi sekolah

Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SMPN 16 Semarang

2) Bagi guru

Hasil studi ini diharapkan memberi khazanah serta evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran. Terutama dalam mengacu model *critical thinking skill* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi siswa

Bagi peserta didik diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang berkesan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami, menyerap isi materi dengan baik serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai keadaan.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti agar bisa memenuhi salah satu kewajiban tugas akhir di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya mahasiswa/i UIN Walisongo Semarang. kemudian petunjuk, arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

MODEL *CRITICAL THINKING SKILL* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Kajian *Critical Thinking Skill*

a. Pengertian *Critical Thinking Skill*

Kegiatan berpikir tidak lepas dari makhluk yang disebut manusia, sebab hanya manusia yang dibekali akal dan fungsi dari akal tersebut tidak lain adalah untuk berpikir. Menurut KBBI berpikir merupakan proses penggunaan akal pikiran untuk menimbang dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan.

Critical thinking atau berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis adalah hasil dari salah satu bagian otak manusia yang terluas *the cerebrum* (otak depan).⁹ Hasil keputusan yang diperoleh dari hasil akan sesuai

⁹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 40.

dengan asumsi ataupun data tentang persoalan yang sedang dihadapi.

John Dewey mengungkapkan bahwa berpikir kritis itu merupakan sebuah pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan dengan memandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya serta kesimpulan-kesimpulan yang menjadi kecenderungannya. Jadi berpikir kritis adalah sebuah proses aktif, proses dimana anda memikirkan berbagai hal secara lebih mendalam, mengajukan pertanyaan, menemukan informasi relevan. Mengembangkan dari gagasan Dewey, Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai:¹⁰

- 1) Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang.
- 2) Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis.

¹⁰ Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 2

3) Semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Berpikir Kritis (critical thinking) adalah sinonim dari pengambilan keputusan (decision making), perencanaan stratejik (strategic planning), proses ilmiah (scientific process), dan pemecahan masalah (problem solving). Berpikir kritis dapat diterjemahkan sebagai proses penilaian atau pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan dan dilakukan secara mandiri (Peter Facione,). Proses perumusan alasan dan pertimbangan mengenai fakta, keadaan, konsep, metode dan kriteria. Richard Paul mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses merumuskan alasan yang tertib secara aktif dan terampil dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan (sintesis), atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, pemberian alasan (reasoning) atau komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan.¹¹ Sehingga dapat kita simpulkan bahwa

¹¹ Mumtahanah, Nurotun (2013) *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Metode Kooperatif Learning, dalam Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 3 No. 1 Maret 2013) hlm. 64

Critical Thinking Skill adalah kemampuan kompleks yang dapat dimiliki oleh manusia dengan menggunakan anugerah akal yang dimilikinya. Kemampuan itu tidak serta merta ada pada manusia khususnya peserta didik, melainkan dari tahapan pembelajaran, pengamatan serta pengamalan dari setiap fenomena yang dialami oleh manusia atau peserta didik tersebut.

Menurut Simpson & Courtney “*critical thinking as being more than a specific set of cognitive skills – critical thinking is also a composite of skills, knowledge and attitudes*”.¹² Berpikir kritis sebagai lebih dari satu set keterampilan kognitif tertentu – berpikir kritis juga merupakan gabungan dari keterampilan, pengetahuan dan sikap. *Critical thinking skills* atau keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berpikir kritis bukan metode yang harus dipelajari, melainkan sebuah proses, orientasi pikiran meliputi ranah kognitif dan afektif penalaran.

¹² Simpson, E. & Courtney, M. (2002). *Critical thinking in nursing education: literature review*. Hlm.6

b. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman tersebut membuat siswa mengerti atau paham dibalik ide sehingga mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian.¹³

Adapun tujuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kecakapan analisis.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan.
- 3) Meningkatkan kecakapan menyimak.
- 4) Mengembangkan kemampuan konsentrasi.
- 5) Meningkatkan kecakapan mendengar.
- 6) Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar yang terfokus.
- 7) Belajar terma-terma atau istilah-istilah dan fakta-fakta.
- 8) Belajar konsep-konsep dan teori-teori

¹³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010, hlm. 72-73.

- 9) Meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan.
- 10) Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori.¹⁴

c. Aspek – aspek *Critical Thinking Skill*

Ennis menyebutkan bahwa berpikir kritis idealnya mempunyai 12 kemampuan yang dikelompokkan menjadi 5 aspek, antara lain:¹⁵

- 1) Memberikan penjelasan dasar, aspek ini meliputi identifikasi masalah serta pemecahannya, identifikasi kesimpulan, alasan serta mampu menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah tersebut.
- 2) Menentukan dasar pengambilan keputusan yang meliputi pertimbangan sumber data atau informasi, mengamati suatu laporan dari hasil observasi.

¹⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.141.

¹⁵ Nur Fitri Amalia dan Emi Pujiastuti, “Kemampuan Berpikir Kritis Dana Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL,” Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, *Seminar Nasional Matematika X*, 2016, hlm. 525

- 3) Menarik kesimpulan, aspek ini meliputi mendeduksi ataupun menginduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi dan atau induksi, membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, meliputi indentifikasi istilah, mempertimbangkan definisi tersebut, indentifikasi asumsi.
- 5) Memperkirakan dan menggabungkan yang meliputi, mempertimbangkan alasan atau asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam pemikiran kita, menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam menentukan keputusan.

d. Macam – macam Berpikir Kritis

Secara garis besar terdapat dua jenis / macam berpikir yaitu antara lain sebagai berikut :

1) Berpikir Realistik

Berpikir realistik atau dengan kata lain disebut juga dengan nalar (reasoning) adalah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Floyd L. Runch menyebutkan bahwa terdapat tiga macam

berpikir realistik yakni antara lain sebagai berikut :

a) Berpikir deduktif

Berpikir deduktif adalah mengambil kesimpulan dari dua pernyataan dimulai dari pernyataan umum kemudian ke hal-hal yang khusus. Pada ilmu logika disebut dengan silogisme.

b) Berpikir induktif

Berpikir induktif adalah pernyataan dimulai dari hal-hal yang khusus dan kemudian mengambil kesimpulan secara umum. Sehingga berpikir induktif ini kebalikan dari berpikir deduktif.

c) Berpikir evaluatif

Berpikir evaluatif adalah proses berpikir kritis dengan menilai baik-buruknya serta tepat atau tidaknya sebuah ide atau gagasan. Pada berpikir evaluatif ini kita hanya menilai menurut kriteria tertentu

dan tidak menambah atau mengurangi ide/gagasan tersebut .¹⁶

2) Berpikir idealistik

Idealisme dilihat dari aspek epistemologi adalah pengetahuan hendaknya bersifat ideal dan spiritual yang dapat menuntun kehidupan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut tidak semata-mata terikat pada hal-hal yang terlihat dan dapat diamati, tetapi mengutamakan yang bersifat spritual.

Sedangkan idealisme dilihat dari aspek aksiologi menempatkan nilai pada tingkatan yang bersifat tetap dan idealistik. Artinya pendidik hendaknya mengajarkan nilai itu tidak bersifat relatif atau temporer, sehingga mereka yakin akan kebenaran nilai yang diajarkan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pandangan umum filsafat idealisme yang berawal dari hal - hal yang bersifat ideal dan spritual, sangat menentukan cara pandang Ketika memasuki dunia pendidikan.

¹⁶ Yovita Sari Munthe, *Pengajaran Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa*. Pendidikan Matematika E 2018 UNIMED, hlm, 3.

Dengan kata lain bahwa hal - hal yang bersifat ideal dapat menentukan pandangan dan pemikiran terhadap berbagai hal dalam pendidikan yaitu dari segi materi, tujuan, pendidik, peserta didik dan hakikat pendidikan secara keseluruhan. filsafat pendidikan idealisme dalam konteks pendidikan karakter menekankan bahwa kita harus mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral; memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan etika moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

e. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill)

Menurut Krathwohl dalam menelaah taksonomi anderson yang di anggap lebih autentik dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran,

¹⁷ Hanifah, Endang Fauzi, “Filsafat Idealisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik”, dalam Jurnal *Pendidikan dan Sains Lentera Arfak (JPSLA): Sains, dan ilmu kependidikan* (Volume: 1 Nomor: 1 Juli 2021), hlm, 39.

dan penilaiannya. Untuk mengetahui ukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.¹⁸

Adapun Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS). Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir

¹⁸ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 145

tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).¹⁹ Berikut adalah penjelasannya:

1) Menganalisis.

Menganalisis merupakan proses memilah materi menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dihubungkan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Dalam kategori menganalisis melibatkan Proses kognitif, membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan. Keterampilan analisis ini dikembangkan sebagai salah satu tujuan pada setiap bidang ilmu pengetahuan disekolah. Salah satu contoh yaitu siswa dapat mengidentifikasi fakta, hipotesis, dan kesimpulan-kesimpulan lain.²⁰

Adapun indikator analisis yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu:

- a. Menganalisis informasi yang masuk serta membagi-bagi (menstrukturkan) informasi

¹⁹ Afandi & Sajidan. *Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi*. (Surakarta : UNSPRESS, 2017).

²⁰ Kuswana dan Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 53.

kebagian kecil guna mengenal hubungannya.

- b. Mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari suatu rancangan yang rumit.
- c. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan serta jawaban

2) Mengevaluasi

Merupakan sebagai pembuat keputusan berdasarkan kriteria standart (kriteria yang sering digunakan) yaitu konsistensi, efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Lewy mengungkapkan indikator evaluasi dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah:

- a) Mampu menilai suatu solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria standart.
- b) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- c) Menerima dan menolak suatu pernyataan sesuai dengan kriteria standart.

3) Mengkreasi

Proses mengkreasi melibatkan penyusunan elemen-elemen menjadi suatu keseluruhan yang saling berhubungan (fungsional). Mengkreasi ini

menunjukkan pada kemampuan merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat, dan memperindah. Jadi mengkreasi merupakan proses akhir dalam revisi taksonomi Bloom dimana menempatkan siswa memiliki tingkatan kognitif yang tinggi, sehingga dapat menggabungkan seluruh pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Krathwohl indikator untuk mengukur kemampuan mengkreasi dalam berpikir tingkat tinggi adalah:

- a) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang
- b) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
- c) Mengorganisasikan bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

f. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kondisi fisik.

Menurut Maslow kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

2) Motivasi

Kort mengatakan motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap

dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

3) Kecemasan

Menurut Frued kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

4) Perkembangan intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya. Menurut Piaget semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses. Sedangkan Rath et al menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.²¹

²¹ Zafri, “Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah” *Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang* (8, No 3 (2012)), hlm. 3-4.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).²²

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan pembinaan. Pada perkembangannya, PAI juga dimaksud sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, PAI berarti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan cara menghormati agama lain dalam masyarakat

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, 2001), hlm. 627.

untuk mewujudkan kerukunan dan persatuan nasional.²³

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi

²³ Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

afektifnya. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.²⁴ Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak adalah melalui pendidikan. Disinilah pentingnya pendidikan bagi umat manusia.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt serta

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 74

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), hlm. 59

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.²⁷ Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula

²⁶ Abdul Majid, hlm. 59.

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 91

individu jangan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya.²⁸

Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.²⁹ Pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang mampu mengakomodasi berbagai lini kehidupan. Terlebih peserta didik mampu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat berguna bagi lingkungan Ketika terjadi suatu konflik.

²⁸ Nanang Fatah, *Landasan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

²⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah

d. Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Santrock bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif dan melibatkan bukti. Santrock menjelaskan beberapa aspek atau pedoman bagi guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus berperan sebagai pemandu siswa dalam penyusunan pemikiran mereka sendiri
- b) Menggunakan pertanyaan yang berbasis pemikiran
- c) Membuktikan rasa ingin tahu dan keintelektualan siswa. Mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti
- d) Memberi siswa model peran pemikiran yang positif bagi siswa.³⁰

Senada dengan pandangan yang diberikan oleh Santrock diatas pembentukan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*) melalui memerlukan desain pembelajaran yang berpusat kepada siswa

³⁰ Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)* edisi 2 buku 3. Terjemahan Diana Angelica. (Jakarta: Salemba Humanika. 2009), hlm. 11.

(*Student Centered*) atau juga bisa disebut dengan *active learning*. Pembelajaran aktif learning merupakan sebuah paradigma dalam pendidikan yang mengubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*centered teacher*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini menjadikan siswa sebagai pelaksana dari sebagian program pembelajaran. Sejak dahulu pendidikan tidak pernah lepas dari suatu permasalahan, baik permasalahan tentang pendidiknya, peserta didiknya, media atau fasilitasnya, dan yang lainnya. Pendidikan menjadi hal yang fundamen dalam rangka untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Apalagi di tengah-tengah meningkatnya arus globalisasi abad dewasa ini, kapabilitas seseorang juga sangat menentukan nasib hidupnya.³¹

Maka selanjutnya guru perlu merumuskan beberapa beberapa hal berikut;

- 1) Pemilihan Materi.

Materi pembelajaran (*instructional materials*) dalam konteks Indonesia kini mencakup

³¹ Rahman, Y. A. Aplikasi Pembelajaran Active Learning Di Pendidikan Agama Islam . *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.3, No.2, 2019) Hlm. 3

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Kurikulum terbaru yaitu K-13, dikenal dengan adanya kompetensi inti. Kompetensi inti ini memuat beberapa aspek yaitu aspek sikap ketuhanan, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan. Keempat aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, karena pada dasarnya keempat aspek tersebut harus ada dan dikembangkan di dalam diri setiap peserta didik serta saling mendukung satu sama lain.

Hal ini membuktikan bahwa pengintegrasian agama dan sains sudah digagas dengan cermat melalui pengembangan Kurikulum 2013. Peserta didik dituntut untuk bisa memiliki sikap ketuhanan dan sikap sosial yang baik sebagai implementasi

dari aspek pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan di lingkungan sekolah.³²

2) Metode Pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa metode/strategi pembelajaran belajar aktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pembelajaran Terbimbing (*Guided teaching*)

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan selingan yang mengasyikan di sela-sela cara pengajaran. Berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.³³

³² Muhammad Fajrul Bahri , Supahar, Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI di SMA, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019), hlm, 237-238.

³³ Silberman, Terjemahan Dari *Active Learning Strategy : 101 Strategies To Teach Aay Subject*. Terjemahan : Raisal Muttaqin, (Boston: Allyn Balcon, 2004), hlm 137

prosedur

- Ajukan pertanyaan atau serangkaian pernyataan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, semisal “Bagaimana kamu menjelaskan seberapa cerdasnya seseorang?”
- Berikan waktu yang cukup kepada siswa secara berpasangan atau berkelompok untuk membahas jawaban mereka.
- Perintahkan siswa untuk kembali ketempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksiilah jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal “kemampuan membuat mesin” pada kategori kecerdasan kinestetika-tubuh.
- Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajukan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan jawaban mereka dengan poin - poin ini. Catatlah gagasan yang memberi

informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari pelajaran anda.³⁴

b) *Jigsaw* (Model Tim Ahli)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaiannya. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam mengajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain model ini biasanya cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca.³⁵

Prosedur

- Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan

³⁴ Silberman, ,, hlm 137-138

³⁵ Umi mahmudah, Abdul wahab rosyadi, (*Active Learning Strategy*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (UIN Malang Press, 2008) hal 156-157

- Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan sungguh – sungguh.
- Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
- Guru memberi evaluasi

c) *Learning Starts with A Question* (Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan)

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak/belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban.³⁶ Suatu model pembelajaran yang menghadirkan pertanyaan di

³⁶ Elza Firanda Riswani and Ani Widayati, Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam *Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, (vol. X, Nomor 2 (2012)), hlm 5

awal kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, yaitu dengan terjalinnya komunikasi dua arah, antara guru dengan siswa, dosen dengan mahasiswa. Dengan memunculkan pertanyaan inilah maka akan menjadi pembelajaran aktif. Rangsangan tersebutlah yang akan memicu peserta didik untuk aktif menemukan jawaban atas rasa penasaran mereka. Contoh Pelaksanaan: Guru memberikan bacaan terkait dengan materi yang akan disampaikan, misalnya tentang Hukum dan tatacara menjamak shalat, kemudian menyuruh siswa membaca sendiri, setelah itu meminta siswa menandai bacaan yang belum dapat dipahami. Kemudian menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi dan mengumpulkan pertanyaan kepada guru, dan guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan pertanyaan yang ditulis oleh siswa.

d) *Peer Lessons* (Pembelajaran Sebaya)

Menurut Melvin L. Siberman (2004) strategi *Peer Lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh

tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.³⁷ Strategi *Peer Lessons* merupakan strategi yang digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa/peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik didalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.³⁸ Dengan menempatkan tanggung jawab kepada seluruh siswa diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan kerjasama antar sesama siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Strategi pembelajaran aktif peer lessons ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dan

³⁷ Suparman, *Strategi Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Bandung: Rosda Karya), 2008, hlm. 160

³⁸ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2008), hlm. 62

mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain, dengan strategi ini siswa di ajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

e) *Poster Comment* (mengomentari gambar)

Poster comment (mengomentari gambar) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat memberi masukan berupa pendapat/ide yang bervariasi karena setiap pikiran manusia itu berbeda-beda, dengan berbagai macam pendapat dari peserta didik tersebut akan dapat ditarik benang merahnya tentang inti pokok dari materi yang diajarkan.

f) *Index Card Match* (Mencari Pasangan Jawaban)

index Card Match (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

g) *Active Debate* (Debat Aktif)

Strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan memertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik yang menimbulkan prokontra dalam mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatih dengan strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.³⁹

3) Teknik Penugasan

Dalam panduan penilaian kurikulum 2013 kita akan menemukan istilah penugasan

³⁹ Mukhlisson Effendi, *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) Hlm. 290 - 292

(assignment) sebagai teknik penilaian aspek pengetahuan. Selain penilaian tertulis atau tes tertulis, panduan tersebut menyatakan bahwa penugasan merupakan salah satu metode atau teknik penilaian pada aspek pengetahuan. Penugasan dalam konteks penilaian pengetahuan dan tugas (task) dalam konteks penilaian kinerja untuk menilai keterampilan jelas berbeda. Meskipun istilah yang digunakan sama, yaitu menggunakan tugas, tetapi konteks dan penggunaannya berbeda. Hal ini perlu diarahkan agar kita tidak keliru dalam memahami: (1) penugasan sebagai salah satu teknik penilaian pengetahuan dan (2) tugas sebagai salah satu komponen dalam penilaian kinerja yang merupakan salah satu teknik penilaian keterampilan.

Penugasan merupakan pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur penguasaan dan memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan atau meningkatkan pengetahuan (Kemendikbud 2017a: Kemendikbud 2017b; Kemendikbud 2017c). Jadi, guru memberikan penugasan dengan tujuan siswa

memperoleh atau meningkatkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.⁴⁰

Tugas untuk penilaian kinerja memiliki beragam tipe atau bentuk yang dapat kita lihat pada cara memberikan respons: melakukan suatu proses atau membuat produk. Tugas untuk penilaian kinerja memiliki ruang lingkup atau cakupan yang luas dan suatu tipe tugas dapat memiliki beberapa sub tipe atau model yang lebih

a) Tugas Terstruktur

Tipe yang pertama adalah tugas terstruktur. Penilaian kinerja dengan menggunakan tugas terstruktur paling umum digunakan pada berbagai jenjang pendidikan maupun mata pelajaran. Semua unsur pada tugas terstruktur sepenuhnya berada di bawah kendali guru. Selain membuat tugas dan menentukan kriteria untuk penilaiannya, guru juga mengontrol bahan dan peralatan yang digunakan, strategi atau metode untuk menyelesaikan tugas, durasi waktu, dan rumusan pertanyaan atau permasalahannya. Tugas terstruktur memiliki tiga

⁴⁰ Herman Yosep Sunu Endrayanto. *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa* (Yogyakarta: PT Kanisius. 2019), hlm, 28.

model, yaitu tugas tertulis, tugas menggunakan bahan dan peralatan, dan tugas demonstrasi.

(a) Tugas tertulis

Model yang pertama adalah tugas tertulis (written task). Meneliti tugas tertulis dalam penilaian keterampilan di negara-negara yang sudah maju pendidikannya, seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, Singapura, dan lain-lain. Dalam praktik penilaian sumatif, seperti penilaian harian dan/atau penilaian akhir semester, biasanya tes keterampilan mengambil bentuk tugas tertulis yang berdurasi pendek. Karakteristik utama tugas tertulis adalah menggunakan keterampilan berpikir untuk menjawab atau memecahkan pertanyaan atau masalah. Siswa memiliki kesempatan menulis argumentasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, atau mentransfer pengetahuan ke dalam situasi atau konteks baru. Pertanyaan atau masalah yang disajikan pada tugas tertulis barangkali hanya membutuhkan satu respons, satu jawaban yang benar, atau dapat juga beragam jawaban yang benar (open-ended) dengan tipe respons bervariasi, seperti

memecahkan masalah Matematika, menyajikan gambar seperti grafik, tabel, diagram atau menuliskan langkah-langkah menggunakan formulasi tertentu sesuai konteksnya.

(b) Tugas Menggunakan Bahan dan peralatan

Pada beberapa mata pelajaran (misalnya Matematika, Sains, atau Seni Budaya), hasil pembelajaran lebih mengutamakan keterampilan melakukan sesuatu menggunakan bahan atau peralatan tertentu, tidak hanya sekadar memberikan tugas tertulis untuk menuliskan cara melakukan sesuatu tersebut. Penugasan dengan Teknik tersebut juga dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dalam beberapa kasus, contohnya Ketika guru mencoba mengukur kreativitas siswa dengan meminta siswa untuk membuat suatu peta konsep dari materi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat itu. Penugasan seperti ini juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dengan menganalisis kemudian mengklasifikasikan suatu materi pembelajaran menjadi suatu peta konsep yang utuh.

(c) Demonstrasi

Demonstrasi merupakan tugas yang menuntut siswa melakukan suatu keterampilan yang sudah didefinisikan dan diidentifikasi secara jelas. Demonstrasi merupakan tugas kompleks yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan prasyarat.

b) Tugas Proyek.

Di dalam panduan penilaian kurikulum 2013 tugas proyek merupakan salah satu teknik penilaian keterampilan yang dilakukan di luar penilaian kinerja. Beberapa referensi tentang penilaian kinerja menyatakan bahwa tugas proyek merupakan salah satu tipe atau model penilaian kinerja. Tugas proyek merupakan tugas yang melibackan siswa mengerjakan proyek-proyek yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan sendiri dan mengembangkan produkatau hasil karya yang berkaitan dengan masalah-masalah dunia nyata. Biasanya tugas proyek membutuhkan durasi waktu cukup lama, misalnya seminggu bahkan lebih, tidak hanya dikerjakan pada jam-jam

pembelajaran, tetapi juga pada jam-jam di luar pembelajaran, bahkan di rumah.

Tugas proyek tidak hanya dilakukan untuk kepentingan penilaian, tetapi juga untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan tugas proyek yang menyatu atau integral dalam proses dan siklus pembelajaran yang memiliki fase-fase (sintaks) pembelajaran yang khusus.

Tugas proyek diawali dengan sebuah skenario atau masalah yang harus dipecahkan atau dikerjakan secara individual atau kelompok. Siswa akan memformulasikan masalah dan memecahkan masalah serta membuat produk yang merefleksikan hasil pembelajaran. Beberapa contoh tugas proyek antara lain menulis laporan, melakukan eksperimen dan investigasi, merencanakan dan menyajikan presentasi lisan, dan menciptakan produk tertentu.

c) Eksperimen atau Investigasi

Eksperimen atau investigasi merupakan tugas yang menguji kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep saintifik dan proses ilmiah

dengan merancang sebuah rencana, mengaplikasikan atau melakukan rencana, dan menginterpretasikan hasil riset yang dilakukan. Berbagai aktivitas praktikum di laboratorium menggunakan peralatan dan bahan tertentu yang mengacu kompetensi dasar pada aspek keterampilan biasanya menciptakan kebutuhan untuk mengembangkan aktivitas penilaian yang dapat menilai secara langsung keterampilan eksperimen.⁴¹

⁴¹Herman Yosep Sunu Endrayanto. *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa* (Yogyakarta: PT Kanisius. 2019), hlm, 32-42.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi Ahmad Faisal Afni (16110066) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Dengan Konsep HOTS (Hight Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 13 Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS .

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara semi terstruktur. Dengan responden guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII SMPN 13 Malang. Focus penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat kemampuan berpikir kritis siswa, kemudian yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah peneliti akan menganalisis Model *Critical Thinking Skill* dalam pembelajaran PAI yang ada di SMPN 16 Semarang.

2. Skripsi Zulfa Indah Pratiwi (16311721) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan Judul “ Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat mencapai tingkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan.

Temuan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan pada tingkatan HOTS, pada pembelajaran berbasis HOTS ini siswa harus sudah mampu mengaktualisasikan pada level taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Karthwohl yakni level menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

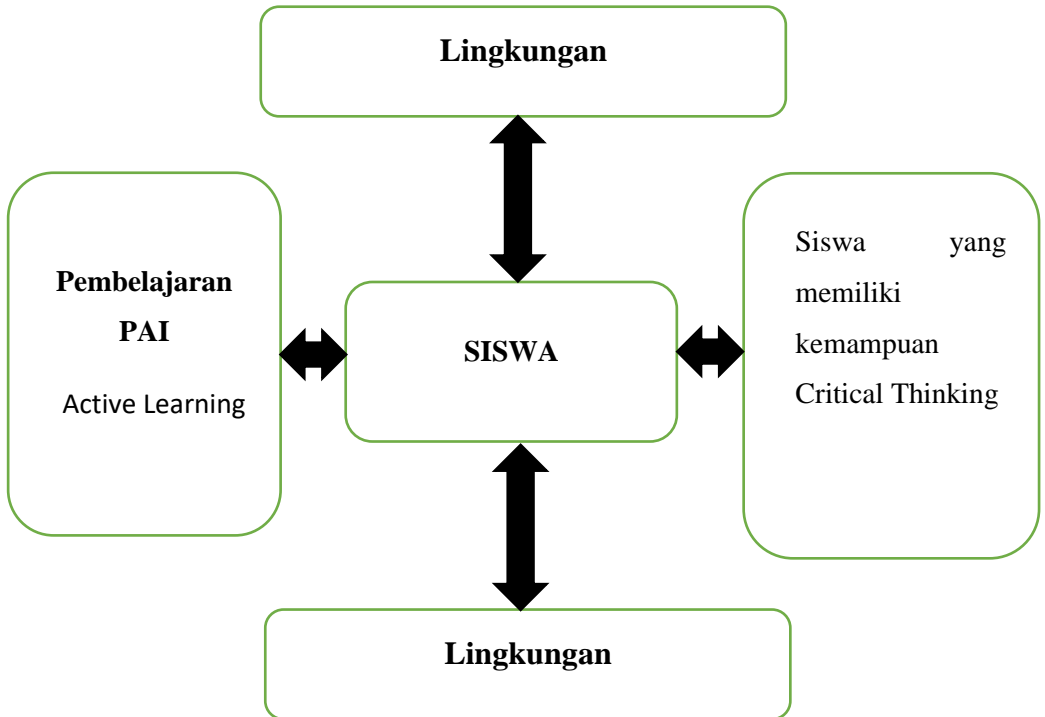
Perbedaan penelitian ini adalah dalam analisisnya, penelitian dahulu ingin membuktikan aspek HOTS melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan. Sedangkan penelitian sekarang adalah peneliti akan menganalisis Model *Critical*

Thinking Skill dalam pembelajaran PAI yang ada di SMPN 16 Semarang.

3. Skripsi Siti Husnawati Sholihah (16311711) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan Judul “ Penerapan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Menurut Pandangan Islam Dalam Pembelajaran “ Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.

Hasil penelitian penerapan konsep berpikir kritis dalam pembelajaran dapat dilihat dari indikator dalam (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII semester ganjil yaitu mengidentifikasi, mendiskusikan dan menganalisis, karena dengan mengidentifikasi peserta didik dapat memilih informasi atau data yang relevan, adapun dengan berdiskusi peserta didik dapat saling bertukar informasi sehingga dapat mengumpulkan banyak informasi atau data, adapun dengan menganalisis peserta didik mendapatkan pengetahuan secara mendalam.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan, yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁴²

Fenomena pada fokus permasalahan yang dijadikan dasar dalam penelitian berjudul “*Model Critical Thinking Skill Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang*”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan tersebut adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

⁴² Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7

Jenis penelitian deskriptif adalah bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam jenis penelitian yang dilaksanakan.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali dan mengeksplorasi data yang dihasilkan dari pengamatan dalam konteks yang detail dilengkapi dengan catatan-catatan hasil wawancara serta analisis dokumen yang mendukung dan membantu pencapaian penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 16 Semarang. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun tanggal 14 juli sampai dengan 25 juli tahun 2022.

C. Sumber Data

Menurut KBBI, data ialah keterangan yang benar dan nyata. Sedangkan sumber data menurut Arikunto adalah subyek dari mana suatu data dapat diperoleh.⁴⁴ Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁴⁵

⁴³ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 6.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157

Data dan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer.

Data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Juga bisa di artikan sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang bersumber langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, Data primer ini berasal dari informan yang diperoleh melalui wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMPN 16 Semarang.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Atau data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Data sekunder ini dikumpulkan oleh pihak lain dan berfungsi sebagai penunjang dari data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa dokumen dan atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan konteks penelitian ini. Dokumen yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain seperti Dokumen Rencana Pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis kondisi penguasaan *Critical Thinking Skill* siswa SMPN 16 Semarang serta untuk mengetahui model pelaksanaan *critical thinking skill* dalam pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁷ Teknik ini adalah pengamatan langsung saat pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diamati.

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁸ Pada penelitian ini, teknik wawancara akan berkolaborasi dengan narasumber ahli untuk menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang kegiatan pembelajaran PAI untuk membentuk kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill*) siswa, strategi pembelajaran PAI, evaluasi pembelajaran PAI, serta kegiatan lain yang menunjang pembelajaran PAI guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill*) siswa. Dan juga peneliti akan melakukan wawancara dengan dua anak peserta didik SMP Negeri 16 Semarang dengan menggunakan alat perekam suara tentang proses pembelajaran PAI, strategi guru saat

⁴⁸ Sugiyono...hlm. 145.

pembelajaran PAI, keadaan kelas ketika pembelajaran PAI, serta kepuasan peserta didik ketika pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.⁴⁹ Selain itu dokumentasi dapat di artikan sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran (media, sumber belajar) Pendidikan Agama Islam guna membuktikan jawaban dari permasalahan penelitian yang dikaji.

⁴⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan berdasarkan teknik pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁵¹ Sugiyono., hlm. 273-274.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

⁵² Sugiyono., hlm. 337.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

⁵³ Sugiyono., hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Negeri 16 Semarang

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 16 Semarang

Mula-mula didirikan SMP Negeri Ngaliyan, karena di Ngaliyan belum ada SMP Negeri dan SD sudah cukup banyak. Sehingga masyarakat sangat membutuhkan untuk menuntut pendidikan yang lebih tinggi, dan Ngaliyan merupakan suatu Kelurahan yang ramai dan banyak perumahan – perumahan baik perumahan sederhana, perumahan murah sampai mahal. Oleh karena itu masyarakat Ngaliyan yang diwakili oleh bapak Camat mengajukan permohonan UGB SMP kepada pemerintah (Kanwil Depdikud Prop Jateng) Tahun 1980/1981, dan pada Tahun 1981/1982 turun usulan dana SMP tersebut untuk segera dibangun SMP Negeri di Ngaliyan.

Pada tahun 1983 nama – nama SMP Negeri se Indonesia diseragamkan karena dulu nama SMP Negeri itu masih ada yang memakai nama tempat / lokasi SMP dimana SMP Negeri itu berada, ada

yang memakai nomor urut (angka) maka tahun 1983 nama – nama SMP di Kota Semarang diseragamkan pakai angka No. 1 sampai dengan seterusnya.

Demikian dunia pendidikan dari tahun ke tahun selalu berubah – ubah mengikuti perkembangan zaman (permintaan pasar). Begitu pula ranking (mutu) SMP 16 Semarang terjadi naik turun ranking SMP 16 Semarang pada puncaknya di pegang oleh Kepala Sekolah pertama sampai mencapai ranking 10 besar kira – kira ditahun 1987 s.d. 1993.⁵⁴

⁵⁴ Data Dokumentasi SMPN 16 Semarang Dikutip 20 Juli 2022

2. Visi dan Misi SMPN 16 Semarang

a. Visi SMP Negeri 16 Semarang

Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku yang berpijak pada budaya karakter bangsa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 16 Semarang

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik SMPN 16 Semarang menjadi lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik sesuai dengan standar Kompetensi Lulusan yang inovatif, kompetitif dan religious.
- 2) Mewujudkan kurikulum sekolah menjadi landasan operasional Pendidikan di SMPN 16 Semarang sesuai dengan nilai – nilai budaya karakter bangsa, yang mengintegrasikan lingkungan hidup.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran aktif dengan berbagai variasi pendekatan, metode, yang menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis, yang berwawasan lingkungan hidup.

- 4) Mewujudkan fasilitas (sarana-prasarana) pembelajaran yang berbasis IT, Multimedia System dan kultur sekolah yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang selalu peduli lingkungan.
- 5) Mewujudkan partisipasi semua warga sekolah dalam pelestarian, perlindungan, dan pengelolaan Lingkungan Hidup.⁵⁵

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Semarang

Sekolah Menengah Negeri 16 Semarang merupakan lembaga pendidikan dibawah kemendikbud yang dalam pelaksanaannya diserahkan langsung kepada Kepala sekolah dan struktural serta para dewan guru. Dalam eksistensinya, SMPN 16 Semarang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para peserta didik serta mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat pada umumnya. Dalam pelaksanaannya, sistem manajemen yang diterapkan di SMPN 16 Semarang terus bertahap

⁵⁵ Data Dokumentasi SMPN 16 Semarang Dikutip 20 Juli 2022

menuju ke arah positif sesuai dengan perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Sistem manajemen yang dijalankan saat ini adalah pembagian tugas dan wewenang yang meliputi:

- a. Kepala sekolah :Purnami Subadiyah, S.Pd, M.Pd
- b. Komite Sekolah : H.M Noor Cholish, M.Si
- c. Wakil Kepala Sekolah: Badrul Anwar, S.Pd
- d. Bendahara (BOS) : Lusi Rakhmayani
- e. Admin Sekolah : Zaeni Ulfa S.Pd
- f. PP. Kesiswaan : M. Muhibuddin, S.PdI
- g. WAKA Kurikulum : Sri Rejeki, S.Pd, M.Pd
- h. Humas : Musiamah, S.Pd
- i. SARPRAS : Ary W, S.Pd
- j. Guru mapel
- k. Petugas kebersihan & Keamanan.⁵⁶

⁵⁶ Data Dokumentasi SMPN 16 Semarang Dikutip 20 Juli 2022

4. Data Siswa

Tabel jumlah siswa SMPN 16 Semarang :⁵⁷

Tingkat	Jumlah
Total	800
7	273
8	264
9	263

⁵⁷ Data Dokumentasi SMPN 16 Semarang Dikutip 20 Juli 2022

B. Deskripsi Data Model *Critical Thinking Skill* Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang

1. Kondisi Penguasaan *Critical Thinking Skill* Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang.

Penelitian ini berjudul “ Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang”. Maka sebagai Langkah awal untuk mengetahui proses model *critical thinking skill* (kemampuan berpikir kritis) yang ada di SMPN 16 Semarang peneliti melakukan wawancara serta observasi dengan memberikan pertanyaan terbuka yang didalamnya bermuatan indicator *critical thinking skill*.

Adapun kegiatan pemberian pertanyaan terbuka sesuai dengan dokumentasi Rencana Pembelajaran yang telah disusun oleh guru mata pelajaran yakni dengan menyajikan gambar kemudian dilengkapi dengan pernyataan yang dapat memicu peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi serta mengkreasikan suatu jawaban yang sesuai dengan topik bahasan yakni tentang “Meyakini Hari Akhir dan Mengakhiri Kebiasaan Buruk”.

Adapun kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dalam tahap analisis peserta didik mampu menganalisis, membedakan serta mengidentifikasi informasi yang dimuat dari gambar. Selain itu pada tahap evaluasi peserta didik diharapkan mampu menilai sekaligus mengkritik berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Kemudian pada tahap akhir peserta didik mampu memberikan ide, gagasan sekaligus solusi untuk menjawab persoalan yang ada pada gambar tersebut.

Berdasarkan jawaban peserta didik dapat diketahui kemampuan siswa dalam mengakomodasikan pengetahuan yang telah didapatkan dari proses pembelajarannya. Kemudian dapat ditentukan beberapa jenis kemampuan berfikir kritis yang ada pada peserta didik.

Dalam hasil wawancara bersama Pak Muhibbudin mengungkapkan pentingnya peserta didik dalam menguasai *critical thinking skill* karena berkaitan langsung dengan daya serap siswa dalam pembelajaran. Seperti yang terangkum seperti dibawah ini.

“Tentu ada, jika dalam pembelajaran itu tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis justru mengindikasikan daya serap siswa yang relative rendah dalam pembelajaran. Malah justru saya biasa memberikan stimulus untuk berpikir secara kritis misalkan kita berbicara BAB 1 tentang hari akhir dan kemudian berbicara tentang alam barzah, maka saya pancing dengan bertanya Ketika kamu melihat orang mati, Ketika kamu melihat orang bertakziah di kuburan apa yang kamu pikirkan, maka disitu muncul berbagai tanggapan yang mengindikasikan kemampuan bernalar kritis.”⁵⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas IX F dan IX H dengan topik bahasan yakni tentang “Meyakini Hari Akhir dan Mengakhiri Kebiasaan Buruk” guru memberikan beberapa pernyataan yang dapat memancing berpikir kritis peserta didik seperti bagaimana tanggapan siswa terhadap fenomena “pacaran” pada remaja masa kini.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang pada hari senin 18 Juli 2022 Pukul 13.30. Bertempat di ruang kerja Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I.

Dimana secara tidak langsung guru membimbing peserta didik untuk menganalisis serta mengevaluasi bagaimana dampak fenomena tersebut pada peserta didik.

2. Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang.

Fokus penelitian ini adalah menggali strategi pembedaan *critical thinking* siswa melalui pembelajaran PAI. Sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan temuan model *critical thinking skill* yang ada di SMPN 16 Semarang. Model yang dimaksud adalah proses merumuskan pembelajaran yang terbagi beberapa kategori sebagai berikut

a. Pemilihan Materi Esensial sebagai sumber belajar.

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan

kompetensi peserta didik.⁵⁹ Selaras dengan itu pembelajaran PAI di SMPN 16 juga menggunakan materi esensial sebagai langkah dalam pembelajaran seperti dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Saya menggunakan materi esensial yaitu memilih beberapa materi yang penting. Jika menggunakan materi yang berjalan begitu saja justru menjadi tidak focus. Materi esensial sendiri materi yang seperti sudah dicanangkan oleh kemendikbud. Kemudian saya semacam menyiapkan audio visual yang mampu menggambarkan materi yang akan saya sampaikan sebagai contoh tentang kurban saya tidak mungkin menghadirkan hewan kedalam kelas. Sehingga saya sering menggunakan media yang representatif dalam pembelajaran.”⁶⁰

⁵⁹ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses tanggal 23 Juli 2022 pukul 20.15

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang pada hari senin 18 Juli 2022 Pukul 13.30. Bertempat di ruang kerja Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I.

Secara garis besar, pokok-pokok bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut⁶¹:

Materi esensial pembelajaran PAI

Nilai Dalam Cakupan Luas	Tujuan Kurikulum
Keimanan dan ketakwaan (Akidah)	Untuk memperkokoh akidah beragama dan mencerahkan fitrah beragama peserta didik.
Kebenaran dan keyakinan terhadap hukum – hukum (Syariat)	Untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap hukum – hukum agama yang harus ditaati atau dihindarkan
Etika dan moral beragama (akhlak)	Untuk melatih peserta didik berperilaku terpuji naik dengan hubungannya dengan sesama manusia, alam dan Tuhannya

Dari penjabaran materi esensial diatas *critical thinking skill* memiliki fungsi dalam mempertajam

⁶¹ Dodi Ilham, Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Didaktika: Jurnal *Kependidikan*, (Vol. 8, No. 3, Agustus 2019).

materi yang diajarkan di kelas serta mampu menanggapi fenomena-fenomena yang ada di lingkungan dengan bijaksana, tentunya berorientasi kepada cakupan nilai yang telah diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Penggunaan metode pembelajaran interaktif.

Penggunaan strategi pembelajaran yang ada di SMPN 16 Memuat Pemilihan metode serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembentukan *critical thinking skill* guru PAI harus mampu merumuskan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak M. Muhibuddin, S.Pd.I yang menyatakan bahwa :

“Saya sering menggunakan pembelajaran yang interaktif. Tujuannya agar anak didik saya bisa mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Bahkan jika sekarang mas Menteri mencanangkan merdeka belajar maka saya sudah sering menerapkan siswa untuk belajar saling bertukar pikiran dengan memberi kesempatan

siswa seperti simulasi belajar. Dengan metode ini justru siswa dapat mengekspresikan pikirannya secara luas.”⁶²

Pembelajaran interaktif yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang tidak terpaku pada suatu metode tertentu. Namun guru menciptakan pembelajaran yang sesuai dan mampu diikuti oleh peserta didik.

c. Penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya menggunakan strategi *Learning start with question* hal ini didukung oleh hasil observasi serta wawancara yang telah peneliti laksanakan pada mata pelajaran PAI yang diampu oleh bapak M. Muhibudin S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“ Malah justru saya biasa memberikan stimulus untuk berpikir secara kritis misalkan kita berbicara BAB 1 tentang hari akhir dan

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang pada hari senin 18 Juli 2022 Pukul 13.30. Bertempat di ruang kerja Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I.

kemudian berbicara tentang alam barzah, maka saya pancing dengan bertanya Ketika kamu melihat orang mati, Ketika kamu melihat orang bertakziah di kuburan apa yang kamu pikirkan, maka disitu muncul berbagai tanggapan yang mengindikasikan kemampuan bernalar kritis.”⁶³

Memberikan stimulus atau rangsangan pada pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk suasana belajar aktif. Selain itu dapat berguna bagi kesiapan belajar peserta didik dimana secara tidak langsung guru meminta peserta didik untuk fokus dalam pelajaran yang sedang berlangsung.

Beberapa pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan “meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk” antara lain seperti ;

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang pada hari senin 18 Juli 2022 Pukul 13.30. Bertempat di ruang kerja Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I.

1) Bagaimana hukum bagi orang yang memiliki kekurangan fisik dan mental (difabel) pada hari akhir ?

Apakah langsung masuk surga?

2) Bagaimana hukum hewan di akhirat?

3) Apakah ada hari kiamat pada agama lain?⁶⁴

Pertanyaan – pertanyaan yang muncul semakin menguatkan bahwa terjadinya timbal balik pada pembelajaran sebagai akibat dari stimulus yang dibuat oleh guru.

d. Memberi kebebasan berpendapat pada peserta didik.

Pembentukan *critical thinking skill* tidak langsung muncul begitu saja, seperti dalam hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa hal yang guru lakukan untuk menunjang pembentukan *critical thinking skill* tersebut. Diantaranya guru melatih siswa untuk mengekspresikan pendapatnya, membiasakan siswa untuk bertanya dan memberikan penjelasan yang mengaitkan dengan realitas sehingga dapat membuka wawasan siswa secara luas. Hal ini

⁶⁴ Hasil observasi kelas IX H dilaksanakan pukul 07.00-08.00 WIB pada hari kamis 21 Juli tahun 2022.

didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I selaku guru mapel PAI di SMPN 16 Semarang sebagai berikut :

“Ya seperti yang saya jelaskan tadi saya menggunakan pembelajaran yang interaktif kemudian serta menghadirkan materi audio visual yang factual serta representative. Saya cenderung lebih suka memberikan kebebasan siswa untuk bertanya kemudian menyampaikan pendapat, jadi dalam beberapa hal semakin siswa bebas membahasakan pertanyaanya justru kita memperoleh pertanyaan yang bagus dari siswa tersebut. Kemudian saya jarang memberikan penugasan seperti menganalisis suatu materi tapi saya cenderung mengajak siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada saat itu juga yaitu melalui dialog interaktif seperti yang saya katakan diatas.”⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang pada hari senin 18 Juli 2022 Pukul 13.30. Bertempat di ruang kerja Bapak M.Muhibuddin, S.Pd.I.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis itu setidaknya menuntut guru untuk mampu menciptakan susasana pembelajaran yang menunjang siswa untuk mengekspresikan diri.

C. Analisis Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang

1. Kondisi *critical thinking skill* siswa SMPN 16 Semarang.

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IX F dan IX H menunjukkan penguasaan adanya penguasaan *critical thinking skill* yang baik. Hal ini dapat dilihat dari daya serap peserta didik kepada materi pembelajaran yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah peneliti sediakan.

Kondisi penguasaan *critical thinking skill* ini juga tak lepas dari berjalannya kegiatan pembelajaran PAI yang aktif, dimana peserta didik mau memberikan pertanyaan serta tanggapan terhadap materi yang dibahas saat pembelajaran.

Didukung dengan deskripsi data diatas peneliti dapat membagi kemampuan berpikir kritis yang di

miliki peserta didik. Yang pertama berpikir realistik yaitu peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada pengamatan di lingkungannya. Contohnya seperti jawaban yang terdapat pada lampiran dari Selma Maulida Cantika yang menyatakan secara langsung apa ada pada gambar yang ada. Kedua kemampuan berpikir kritis idealis seperti jawaban yang dinyatakan oleh Levinna Cheryl S.P menanggapi gambar – gambar tersebut dengan menggunakan teori – teori sekaligus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

2. Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang.

Dalam pembentukan *critical thinking skill* melalui pembelajaran PAI melibatkan berbagai hal yang terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diwujudkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan serta berdasarkan data yang telah di peroleh dan di paparkan, proses pembentukan *critical thinking skill* dibagi menjadi beberapa tahapan berikut;

- a. Pemilihan Materi Esensial

Pemilihan materi esensial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai upaya kemenristekdikti dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kemudian materi esensial juga berguna agar guru mampu Menyusun pembelajaran terfokus, efektif, serta efisien. Termasuk dalam upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini dapat dilihat dari paparan data yang diporeleh peneliti dalam nilai serta cakupan materi esensial menjadi tiga bagian yaitu keimanan dan ketakwaan (akidah), kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat), etika dan moral beragama (Akhlak). Sehingga dapat diketahui tujuan dari ketiga cakupan tersebut peseta didik diarahkan menjadi manusia yang berkarakter kritis namun tidak meninggalkan pemahaman keagamaan dengan mampu menerapkan materi pelajaran yang diterima dikelas serta mampu mengkontekstualisasikan pada lingkungannya.

b. Penggunaan metode pembelajaran interaktif.

Beberapa strategi yang muncul pada pembentukan *critical thinking skill* melalui

pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran *active learning*. Seperti dalam penggunaan metode pembelajarannya, guru lebih memilih metode pembelajaran interaktif yang menurut guru tersebut lebih efektif pada pembelajaran namun tetap mengutamakan siswa untuk dapat menyalurkan kemampuan bernalarnya secara maksimal.

Pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaksi yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajak peserta didik untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

c. Penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*

Dalam penentuan strategi dan metode untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran untuk memenuhi tuntutan penguasaan keterampilan berpikir kritis atau *critical thinking skill* ialah metode *learning start with question*. Metode ini memberi kesempatan kepada guru maupun peserta didik untuk saling bertukar pertanyaan dari materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran berlangsung menunjukkan semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, Hal ini sangat relevan dengan tujuan metode pembelajaran *learning start with a question* yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar, menilai kesiapan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengingat pengetahuan sebelumnya.

Keaktifan siswa terjadi karena pembelajaran melalui metode pembelajaran *learning start with a question* sangat menarik bagi siswa. Siswa lebih tertarik dengan metode pembelajaran ini karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif bertanya dalam pembelajaran.

Dari paparan data tentang pertanyaan yang muncul pada pembelajaran juga dapat menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa yang telah muncul. Seperti pada pertanyaan tentang “hukum orang difabel apakah langsung masuk surga?”. Pada pertanyaan tersebut pertamana-tama siswa setidaknya mampu peka terhadap fenomena yang ada pada lingkungan sekitar. Kemudian dari pertanyaan tersebut dapat menimbulkan jawaban yang mengarah kepada kemampuan berpikir kritis realistik deduktif yaitu dengan melihat fakta-fakta tentang difabel sebagai objek kemudian dapat menentukan hukum yang dikenainya secara khusus.

- d. Memberi kebebasan berpendapat pada peserta didik.

Kebebasan berpendapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di terapkan oleh

bapak Muhibbudin bertujuan agar peserta didik mampu mengekspresikan cara berpikirnya. Dalam kegiatan pembelajaran ketika peserta didik mampu mengekspresikan pendapatnya secara leluasa diantara memuat bagaimana peserta didik menilai suatu persoalan. Ketika peserta didik menilai suatu persoalan secara tidak langsung peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi serta mengkreasi.

Berbagai pendapat yang muncul memang tidak selalu memiliki tingkat kekritisian yang tinggi. Namun sudah memberikan dampak yang nyata dalam pembentukan *critical thinking skill* yang dilakukan oleh guru.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Model *Critical Thinking Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang”, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah bahwa guru memerlukan strategi pembentukan *Critical Thinking Skill* dalam proses pembelajaran. Sehingga menghasilkan beberapa temuan penting diantaranya :

1. Kondisi penguasaan *critical thinking skill* di SMPN 16 Semarang dapat disimpulkan dalam kondisi cukup baik. Penguasaan *critical thinking skill* secara langsung mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan peserta didik. Sehingga mereka memiliki daya serap yang baik. Pada akhirnya mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan sikap yang kritis baik secara realistik maupun idealistik.
2. Pembentukan *critical thinking skill* melalui pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang. Pembentukan *critical thinking skill* guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi:

1. Pemilihan Materi Esensial sebagai pembelajaran
2. Penggunaan metode pembelajaran interaktif
3. Penggunaan strategi pembelajaran Learning Start With Question
4. Memberi kebebasan berpendapat pada peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi inisiatif bagi para guru untuk terus semangat dalam membekali peserta didik dengan *critical thinking skill* sebagai upaya dalam mewujudkan taraf Pendidikan yang berkualitas. Sehingga dalam implementasinya, peserta didik mampu dan siap untuk menjadi calon pemimpin masa depan yang bermanfaat ketika berada di lingkungan masyarakat.
2. Para peserta didik diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar. Selain itu, para peserta didik juga diharapkan agar mampu mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya, mulai dari diri sendiri, keluarga, hingga ke masyarakat luas pada umumnya, karena hal

tersebut termasuk kedalam ilmu an-Nafi' (ilmu yang bermanfaat).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi & Sajidan. 2017. *Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi*. UNSPRESS.
- Ahmatika, Deti. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discover*. Dalam Jurnal Euclid, Vol. 3 No. 1.
- Arifin, Zaenal. 2017. *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21*, Jurnal THEOREMS (The Original & Research of Mathematics), 1 : 2.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4.
- Effendi, Mukhlison. 2014. *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fajrul Bahri, Muhammad & Supahar. 2019. *Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI di SMA*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08. NO: 02.

- Fatah, Nanang. 2006. *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firanda Riswani, Elza & Ani Widayati. 2012. *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012*, vol. X, No. 2.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Erlangga.
- Fitri Amalia, Nur & Emi Pujiastuti. 2016. *Kemampuan Berpikir Kritis Dana Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL*, Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, Seminar Nasional Matematika X.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, Endang Fauzi. 2021. *Filsafat Idealisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak (JPSLA): Sains, dan ilmu kependidikan Vol: 1 No: 1.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Ilham, Dodi. 2019. *Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 3.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Kuswana dan Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah, Umi & Abdul Wahab Rosyadi. 2008. (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press.
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina, Winda & Dhitsaha Jayanti. 2019. *4C dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Sendika: Vol 5, No 1.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et.al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumtahanah, Nurotun. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Metode Kooperatif Learning*. Dalam ALHIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3 No. 1

- Simpson, E. & Courtney, M. 2002. *Critical thinking in nursing education: literature review*.
- Rahman, Y. A. 2019. *Aplikasi Pembelajaran Active Learning Di Pendidikan Agama Islam*. Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2).
- Riduwan, 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, J. W. 2009. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology) edisi 2 buku 3*. Terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari Munthe, Yovita. 2018. *Pengajaran Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa*. Pendidikan Matematika UNIMED
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setiadi, Hari. 2016 Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013", dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20 No.2.
- Setiadi dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar Cet ke 2*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Silbermen. 2004. *Terjemahan Dari Active Learning Strategy : 101 Strategies To Teach Aay Subject*. Terjemahan : Raisal Muttaqin. Boston: Allyn Balcon.
- Soyomukti, Nurani. 2015. *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2008. *Strategi Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Bandung: Rosda Karya.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, Elfira Rahmadani. 2021. *Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis*. Dalam Journal of Science and Social Research Oct, IV (3).
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Yosep Sunu Endrayanto, Herman. 2019. *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Zafri. 2012. *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*. Dalam Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 8, No 3.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development.

LAMPIRAN I : TRANSKRIP OBSERVASI

Tahap observasi yang dilakukan untuk mengamati pembentukan *critical thinking skill* siswa

1. Identitas Obervasi

- a. Lembaga : SMPN 16 Semarang
- b. Hari, tanggal : 14 -25 Juli 2022
- c. Waktu : Jam pembelajaran efektif

2. **Tujuan** : Mengetahui Pembentukan *Critical Thinking Skill* Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang.

3. Aspek – aspek yang diamati.

- a. Kondisi realitas sekolah penunjang pembentukan *critical thinking skill* siswa. Terutama dalam pelaksanaan Pendidikan dan penunjangnya
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan *critical thinking skill* siswa.
- c. Kondisi *critical thinking skill* siswa SMPN 16 Semarang

4. Lembar Observasi

- a. Kondisi realitas sekolah penunjang pembentukan *critical thinking skill* siswa.

No	Aspek pengamatan	Observasi		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Gambaran umum sekolah	√		Ada
2.	Visi Misi	√		Ada
3.	Sarana Pra sarana	√		Ada
5.	Data siswa	√		Ada

b. Strategi Pembentukan Critical Thinking Skill
melalui pembelajaran PAI di SMPN 16 Semarang

Nama guru : M. Muhibuddin, S.Pd.I

Kelas : IX F

1) Pemilihan Materi

No	Aspek pengamatan	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Indikator critical thinking skill	√		Guru memilih materi pembelajaran dengan indicator <i>critical thinking skill</i> .
2.	Sumber materi pelajaran	√		Guru menggunakan sumber yang valid dalam Menyusun materi pembelajaran yaitu berdasarkan buku kemendikbud.
3.	Kedalaman materi	√		Guru memberikan materi selain dari buku. yaitu dari Riwayat nabi dll.

2) Metode Pembelajaran

No	Aspek pengamatan	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru memilih metode pembelajaran yang efektif dalam pembentukan <i>critical thinking skill</i>	√		Terlaksana
2.	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>active learning</i>	√		Terlaksana
3.	Guru menerapkan indikator <i>critical thinking skill</i> dalam pembelajaran?	√		Terlaksana
4.	Guru membantu siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis	√		Terlaksana
5.	Guru membentuk sikap dan perilaku <i>critical thinking skill</i> siswa	√		Terlaksana
6.	Guru memberikan contoh kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran	√		Terlaksana

LAMPIRAN II : TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber

Nama : M. Muhibbudin S.Pd.I
Jabatan : Guru Mapel PAI SMPN 16 Semarang
Waktu : Senin 18 Juli 2022. Pukul 13.00
Tempat : Kantor Guru SMPN 16 Semarang

No	pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pembentukan critical thinking skill dalam pembelajaran bapak ?	Tentu ada, jika dalam pembelajaran itu tidak disertai dengan kemampuan berfikir kritis justru mengindikasikan daya serap siswa yang relative rendah dalam pembelajaran. Malah justru saya biasa memberikan stimulus untuk berfikir secara kritis misalkan kita berbicara BAB 1 tentang hari akhir dan kemudian berbicara tentang alam barzah, maka saya pancing dengan

		bertanya Ketika kamu melihat orang mati, Ketika kamu melihat orang bertakziah di kuburan apa yang kamu pikirkan, maka disitu muncul berbagai tanggapan yang mengindikasikan kemampuan bernalar kritis.
2.	Apa yang bapak siapkan dalam pembentukan critical thinking skill melalui pembelajaran?	Semacam menyiapkan audio visual yang mampu menggambarkan materi yang akan saya sampaikan sebagai contoh tentang kurban saya tidak mungkin menghadirkan hewan kedalam kelas. Sehingga saya sering menggunakan media yang representatif dalam pembelajaran.
3.	Apa metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembentukan critical thinking skill?	Saya sering menggunakan pembelajaran yang interaktif. Tujuannya agar anak didik saya bisa mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Bahkan jika sekarang mas Menteri

		mencanangkan merdeka belajar maka saya sudah sering menerapkan siswa untuk belajar saling bertukar pikiran dengan memberi kesempatan siswa seperti simulasi belajar. Dengan metode ini justru siswa dapat mengekspresikan pikirannya secara luas.
4.	Apa sumber materi yang biasa bapak/ibu gunakan dalam menunjang pembentukan critical thinking skill	Saya menggunakan materi esensial yaitu memilih beberapa materi yang penting. Jika menggunakan materi yang berjalan begitu saja justru menjadi tidak focus. Materi esensial sendiri materi yang seperti sudah dicanangkan oleh kemendikbud
5.	Bagaimanakah kondisi kemampuan berpikir kritis siswa disini?	
6.	Apakah ada strategi	Ya seperti yang saya jelaskan

	<p>khusus dalam membentuk critical thinking skill siswa melalui pelajaran PAI?</p>	<p>tadi saya menggunakan pembelajaran yang interaktif kemudian serta menghadirkan materi audio visual yang factual serta representative. Saya cenderung lebih suka memberikan kebebasan siswa untuk bertanya kemudian menyampaikan pendapat, jadi dalam beberapa hal semakin siswa bebas membahasakan pertanyaanya justru kita memperoleh pertanyaan yang bagus dari siswa tersebut. Kemudian saya jarang memberikan penugasan seperti menganalisis suatu materi tapi saya cenderung mengajak siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada saat itu juga yaitu melalui dialog interaktif seperti yang saya katakan diatas.</p>
--	--	---

LAMPIRAN III : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 16 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IX / Gasal
Materi Pokok	: Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
Alokasi Waktu	: (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar
2. Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.
3. Menjelaskan contoh kejadian kiamat suhro dengan benar.
4. Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.
5. Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, power point, video Pembelajaran di Link Youtube, hp, fasilitas internet
Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IX, Kemendikbud, edisi revisi 2018.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar mejaqa dan melestarikan alam dari kesusakan lingkungan yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk . Peserta didik kemudian diberi kesempatan
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefeksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
2. Penilaian Keterampilan: Praktek
3. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran

Mengetahui,
Kepala SMPN 16 Semarang

Purnami Subadiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 196808072005012015

Semarang, 11 Juli 2022

Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti

M. Muhibuddin, S.Pd.I
NIP. 197504222022211001

LAMPIRAN IV : PERTANYAAN TERBUKA

Amatilah gambar-gambar berikut



Setelah mengamati jawablah beberapa pertanyaan berikut ini

1. Deskripsikan gambar-gambar diatas dengan pendapatmu !
2. Bagaimana tanggapan atau komentarmu terkait gambar diatas
3. Apa pelajaran yang dapat diambil dari gambar-gambar diatas
4. Apakah terdapat hubungan atau korelasi antara gambar dengan realitas lingkungan di sekitarmu
5. Bagaimana seharusnya jika menghadapi keadaan seperti gambar diatas?

Tanggapan :

LAMPIRAN V: JAWABAN PERTANYAAN TERBUKA
Hasil Obsevasi Pertanyaan Terbuka siswa Kelas IX F SMPN
16 Semarang

1. Nama : Shiva Az Zahra
Kelas : IX F
 - a. Gambar 1 adalah gambar orang meninggal yang sedang di shalati sebelum dikuburkan
Gambar 2 adalah gambar gunung meletus
 - b. Kedua gambar tersebut merupakan gambar contoh dari kiamat sughra
 - c. Pelajaran yang dapat diambil dari gambar diatas adalah kita harus senantiasa mengamalkan perintah Allah karena hal – hal kecil seperti kematian dan bencana alam juga merupakan tanda – tanda kiamat
 - d. Kematian seseorang dan juga bencana alam seperti gunung Meletus sering dianggap fenomena alam di lingkungan sekitar
 - e. Kita harus mengamalkan perintah Allah seperti shalat, menghindari minuman keras, bersedekah, menghindari judi dan lain – lain.

2. Nama : Selma Maulida Cantika
Kelas : IX H
 - a. Gambar 1 memperlihatkan ada banyak orang yang sedang mengshalatkan jenazah, satu orang yang menjadi imam sholat dan yang lainnya menjadi makmum.
Gambar 2 memperlihatkan bahwa ada gunung yang Meletus. Gunung Meletus diatas disebut dengan fenomena alam dan merupakan kiamat sughra

- b. Gambar – gambar diatas menunjukkan kekuasaan Allah SWT yang sewaktu – waktu bisa terjadi disekitar kita
- c. Kita harus mempercayai kiamat – kiamat yang diberikan Allah SWT dari kiamat kecil (Sughra) sampai kiamat besar besar (Kubra)
- d. Ada, gambar 1 berhubungan dengan dilingkungan sekitar saya. Karena kematian seorang hamba hanya Allah yang tau.
- e. Jika kita sudah tau akan hal itu terjadi sewaktu – waktu, maka berdoalah kepada Allah agar dilindungi oleh – Nya. Maka dari itu lakukanlah yang diperintahkan Allah SWT dan hindari larangan-Nya. Waspada dan ikhlas saat hal itu sewaktu – waktu terjadi pada diri kita.

3. Nama : Levinna Cheryl

Kelas : IX H

- a. Sholat jenazah adalah jenis shalat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki – laki atau perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup dengan status hukum fardhu kifayah.
Gunung Meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma didalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat didalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi yakni diperkirakan lebih dari 1000° C.
- b. Gambar 1 semua orang akan mati dan nantinya semua orang akan dishalatkan. Gambar 2 pentingkanlah agamamu daripada semua hartamu.

- c. Gambar 1 jangan pernah menyepelekan agama karena kelak kalian akan mati. Gambar 2 waspada tentang bencana yang akan datang karena bisa saja dengan adanya bencana itu kematian ada didepan mata kita
- d. Iya, karena fenomena tersebut sudah pernah terjadi dilingkungan saya.
- e. Kita menanggapinya dengan ikhlas dan pasrah karena itu semua akan terjadi pada masanya.

LAMPIRAN V : DOKUMENTASI
Wawancara dengan guru PAI



Observasi Dikelas IX F



Observasi di kelas IX H



Dokumentasi Jawaban Peserta Didik

Nama : Ern Aulia Ramadhani
No / Kelas : 12 / 12 F

Instrumen Penelitian

- * Gambar 1 : Merupakan seseorang yang telah meninggal dunia dan jenazahnya sedang di cholatkan.
 - * Gambar 2 : Merupakan salah satu kalimat shayra yaitu gunung meletus.
- * Gambar 1 : Jika ada seseorang di sekitar kita, kita harus ikut membantu.
 - * Gambar 2 : Kita harus waspada dari peristiwa tersebut dan selalu meminta pertolongan Allah swt.
- * Gambar 1 : Sebagai makhluk social kita harus membantu satu sama lain, termasuk membantu menyelesaikan jenazahnya.
 - * Gambar 2 : Bencana akan datang ada yang tahu dan kapan pun oleh karena itu kita harus rajin beribadah untuk balai.
- Ada yaitu gambar pertama, jika ada telaga yang kering maka telaga yang lain akan ikut membantu proses pamtahan.
- * Gambar 1 : Kita harus ikut membantu dan mengungkapakan hal yang baik.
 - * Gambar 2 : Jika ada yang mengalami maka saya akan fawakal dan berusaha sebisa mungkin. Namun jika orang lain yang mengalami saya akan membantu agar mereka bisa selamat.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamba Kiri 2 Semarang 50183
Telepon 024-7601225, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3417/Un.10.3/D/1/TA.00.01/07/2022

Semarang, 12 Juli 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ilham Safa'at

NIM : 1803016075

Yth.

Kepala Sekolah SMPN 16 Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wt.Wb.,

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ilham Safa'at

NIM : 1803016075

Alamat : Sukadamai, kec. Tambusai Utara, Kab. Rokan Hulu, RIAU

Judul skripsi : Pembentukan Critical Thinking Skill melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang

Pembimbing :

1. Sifa Muthohar M.Ag.

2. Ratna Muthia, S.Pd,M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/udul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 11 hari, mulai tanggal 14 Juli 2022 sampai dengan tanggal 25 Juli 2022

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wt.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT DISPOSISI OLEH SMPN 16 SEMARANG

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 16 SEMARANG <small>Jl. Prof. Dr. Soedjarto Ngali Semarang 50132 Telp. (021) 7638676 Email : smp16semarang@kotasemarang.go.id</small>		
LEMBAR DISPOSISI		
Nomor Agenda/Registrasi : 000/546/2022	Tgl. Kemajuan : SR / R / H	
Tanggal Perencanaan : 18 Juli 2022	Tgl. Penyelesaian :	
Tanggal dan Nomor Surat : 13 Juli 2022		
Dari : UNW Walsongo Semarang		
Ke : Mahda Ain Rizki Skripsi		
Lampiran :		
Disposisi	Ditentukan kepada	Paraf
Dalam Sehubungan	1. <u>Pd. Mahda</u> 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ 6. _____ 7. _____	

s.d. Dikuk.
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Mahda, Anasdi

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNW Walsongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Ilham Safa'at

Tempat, Tanggal Lahir : Sukadamai, 08 Maret 2000

Alamat : Sukadamai RT.03/RW.05,
Tambusai Utara, Rokan Hulu,
Riau

No. HP : 081227390164

Email : Syafaatilham55@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 015 Tambusai Utara Lulus Tahun 2012
- b. MTSN Kembangawit Lulus Tahun 2015
(MTSN 3 Madiun)
- c. MAN Kembangawit Lulus Tahun 2018
(MAN 1 Madiun)
- d. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ponpes Al-Karimah Geger Madiun Tahun 2012 – 2018
- b. PPHQ Daruttaqwa Karanganyar Tahun 2018 – sekarang